

SOLUSI DARI PROBLEMATIK PROSES PEMBELAJARAN SELAMA COVID-19 DI SMPI AL ISHLAH BUKITTINGGI

Risdiyok

Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

Corresponding author: Risdiyok
Email: risdiyokjournals@gmail.com

Abstract

Learning is a very important instrument in the intellectual life of the nation. In order to develop the cognitive, psychomotor, and affective potential of students. To develop these potentials, of course, it is supported by a comfortable learning atmosphere and full of maximum guidance. This research method uses a qualitative approach with data sourced from observations, interviews and documentation, while the analytical method used in this research is descriptive qualitative research. The results of this study indicate that the learning process has changed, indirectly indicating that the dynamics of education in Indonesia are disrupted. Such as the learning process is transferred to each other's homes (online), Second; transformation of learning media based on Digital Media, namely: WhatsApp groups, Google classroom, Google forms, Microsoft office 365, Third; systems, methods, learning evaluation adapted and, Fourth; It is the cooperation of teachers and parents that determines the success of today's education. If the collaboration between teachers and parents is carried out properly, the success of their learning will be achieved. Because in terms of influence, they are learning quite a lot at this time, so their level of focus complies. For this reason, there is a need for more roles from parents while studying from home. At least this needs to be considered by all educational institutions to create the intelligence of the nation's life in any situation.

Keywords: *Impact of Covid-19, Solution, Problematic, Learning Process*

Abstrak

Pembelajaran adalah instrumen yang sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan Bangsa. Guna untuk mengembangkan potensi kognitif, psikomotor, dan afektif peserta didik. Untuk mengembangkan potensi-potensi ini tentu didukung dengan suasana belajar dengan nyaman dan penuh dengan bimbingan yang maksimal pula. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan data bersumber dari observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran mengalami perubahan, secara tidak langsung menunjukkan dinamika Pendidikan di Indonesia terganggu. Seperti proses pembelajaran dialihkan di rumah masing-masing (daring), Kedua; transformasi media pembelajaran berbasis Media Digital, yakni: *WhatsApp groups, Google classroom, Google forms, Microsoft office 365*, Ketiga; sistem, metode, evaluasi pembelajaran yang disesuaikan dan, Keempat; kerjasama guru dan orang tua yang menentukan keberhasilan pendidikan saat ini. Kalau kerjasama antara guru dan orang tua dijalani dengan baik maka keberhasilan dari belajar mereka akan tercapai. Karena melihat dari segi pengaruh mereka belajar saat ini cukup banyak, sehingga tingkat pemfokusan mereka menurun. Untuk itu perlunya peran lebih dari orang tua selama belajar dari rumah. Sedikitnya ini yang perlu diperhatikan oleh semua pihak lembaga Pendidikan untuk menciptakan kecerdasan kehidupan bangsa dalam situasi apapun.

Kata kunci: Dampak Covid-19, Solusi, Problematik, Proses Pembelajaran

PENDAHULUAN

Hakikatnya pembelajaran tidak terlepas dari dua arah yang saling berinteraksi yakni pendidik dengan peserta didik dalam keadaan belajar di lingkungan tertentu pula seperti sekolah atau lembaga-lembaga yang mengacu pada tatanan Pendidikan. Dimana dalam proses pembelajaran tersebut seorang pendidik mentransmisikan ilmu pengetahuan pada peserta didiknya. Sebagaimana yang tertara dalam UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan “guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini jalur Pendidikan formal, Pendidikan dasar, dan Pendidikan menengah”(Redaksi, 2018).

Dengan pernyataan ini dapat dikatakan bahwa sesungguhnya untuk memenuhi kriteria tugas-tugas para guru tentu tidak terlepas dari interaksi yang baik antara guru dengan peserta didik. Harapan siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik dan dapat dipahami dengan baik pula apa yang sedang dipelajarinya. Paradigma semacam ini tidak bisa di manipulasi lagi memang sudah ketentuan yang nyata dalam proses pembelajaran. Tedi menjelaskan bahwa sesungguhnya nilai utama pembelajaran adalah mengarah dan membimbing manusia ke arah yang lebih baik dan sempurna sehingga manusia tersebut tidak sesat atau melakukan kemungkaran. Hal yang sama dengan proses pembelajaran yang tujuan utama mengarahkan manusia ke arah positif dan akhlak mulia di sisi sang Maha Kuasa dan manusia.

Lalu bagaimana dengan paradigma pendidikan saat ini, yang mempunyai permasalahan yang tidak terbantahkan lagi. Berbagai cara yang dilakukan oleh pihak-pihak yang berwenang untuk mengoptimalkan proses pembelajaran saat

ini. Sehingga bisa dikatakan bahwa Pendidikan mengalami hambatan yang sangat luar biasa. Sebut saja Covid-19 yang membuat segala aktivitas mengalami gangguan olehnya. Dan Covid-19 ini juga membuat paradigma dalam proses pembelajaran menjadi berubah *drastic*. Sehingga semua aktivitas yang sifatnya kerumunan atau aktivitas menimbulkan keramaian dihentikan, dan aktivitas-aktivitas tersebut dialihkan ke rumah masing-masing.

Dari segi sosiologis pandemic Covid-19 telah menyebabkan perubahan sosial yang tidak terencana. Dengan kata lain, perubahan sosial sesekali tidak diinginkan oleh masyarakat. Akibatnya masyarakat tidak siap menghadapi wabah ini yang pada gilirannya menimbulkan kekacauan sosial di semua aspek kehidupan masyarakat. Covid-19 atau yang juga dikenal dengan virus corona merupakan virus RNA dengan ukuran partikel 120-160 nm.(Susilo et al., 2020) Covid-19 pertama kali ini muncul dengan menginfeksi hewan (yaitu kelelawar). Alasan utamanya belum diketahui, namun kasus awal Covid-19 terkait dengan pasar ikan di Wuhan, China (Anshori & Illiyyin, 2020).

Pandemic Covid-19 saat ini telah memunculkan *new normal* (tatanan baru) yang mengharuskan seluruh lapisan masyarakat, termasuk orang tua beradaptasi dalam pendidikan anak (Tirajoh et al., 2021). Meski begitu, masyarakat pada dasarnya akan selalu mengalami perubahan. Masyarakat tidak dapat dibayangkan sebagai keadaan konstan, tetapi proses yang terus berubah dengan kecepatan, intensitas, ritme dan ritme (pandemic Covid-19 saat ini menciptakan normal baru (tatanan kehidupn baru), yang membutuhkan Semua lapisan masyarakat, termasuk

adaptasi orang tua terhadap pendidikan anaknya (Putria et al., 2020).

Kali ini, yang sangat berdampak adalah proses pembelajaran di sekolah-sekolah se-Indonesia. Indonesia adalah salah satu Negara yang terdampak pandemic Covid-19 sehingga pemerintah mengharuskan semua masyarakat. menerapkan “*social distancing and physical distancing*” sebagai upaya mencegah penyebaran dari wabah Covid-19 tersebut. Sehingga proses pembelajaran dialihkan pula menjadi Pembelajaran Jarak Jauh dimana teknis pelaksanaannya menggunakan sosial media. Dimana pendidik memberi materi pembelajaran melalui media yang tepat untuk kelangsungan pembelajaran seperti *Google classroom*, *WhatsApp groups*, *Office 365*, *Google forms* digunakan untuk mengevaluasi peserta didik. Dengan tujuan supaya proses pembelajaran tidak terhenti dari dampak Covid-19 ini (Mansyur, 2020).

Dari sisi system proses pembelajaran dengan tatap muka antara pendidik dengan peserta didik, sehingga beralih pada proses pembelajaran daring yang membuat sistem pembelajaran berubah pula. Tidak sedikit yang mengeluhkan proses pembelajaran saat ini. Seorang guru harus pandai menggunakan teknologi dengan baik dan cara-cara mengemas materi-materi agar tersampaikan dengan baik, orang tua harus rela membagi waktunya untuk membimbing anak-anaknya ketika belajar di rumah, dan peserta didik harus belajar mandiri selama belajar daring ini dan banyak lainnya lagi hal-hal yang perlu dipahami agar proses pembelajaran berjalan dengan baik (Nurjanah & Irma, 2020).

Hal yang sama, yang dialami di Lembaga Pendidikan SMP Islam Al-Islah Bukittinggi yang mengalami hambatan yang pada saat proses pembelajaran. segala pihak terkait menginstruksikan agar peserta didik diharuskan belajar dari rumah. Mula-mula proses pembelajaran di SMP Islam Al-Islah Bukittinggi hanya

menggunakan *Google classroom* dan *WhatsApp groups* serta *Google forms* untuk penilaian harian, hal ini hanya diterapkan 2 bulan lebih saja, setelah itu pihak sekolah melihat banyak tidak tercapainya materi setiap mata pelajaran, sehingga pihak sekolah melakukan tindakan lanjut terkait bagaimana proses pembelajaran ini bisa semaksimal mungkin dijalani. Maka timbullah ide untuk menggunakan *Microsoft office 365* pada saat itu pula semua tenaga pendidik diberi pelatihan terkait cara penggunaan *Office 365* dengan baik. Dimana *microsoft office 365* ini adalah sebuah aplikasi yang menyediakan fitur yang lengkap, mulai dari share materi berupa *word*, *excel*, dan *powerpoints*. Selain itu, *microsoft office 365* ini juga menyediakan fitur untuk *metting* dan bisa dikatakan sebuah fitur yang sangat dibutuhkan. Pelatihan ini berlangsung 2 hari lebih kurang. Dengan adanya pengembangan media proses pembelajaran bisa dikatakan cukup maksimal.

Kajian yang peneliti ingin kembangkan adalah terkait dengan judul “Solusi dari Problematik Proses Pembelajaran Selama Covid-19 Di SMPI Al Ishlah Bukittinggi” dengan harapan penelitian ini membawa angin positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi pecinta ilmu. Penelitian ini kiranya bisa membuka paradigma baru tentang dampak Covid-19 terhadap dunia Pendidikan dari berbagai sisi keilmuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak Covid-19 dan solusi dari Covid-19 terhadap PBM di SMP Islam Al-Islah Bukittinggi. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Husaini dkk dalam jurnal Nofrianti & Silfia menjelaskan metode penelitian kualitatif selalu berusaha memaknai dan memahami fenomena-fenomena yang terjadi di tengah-tengah kehidupan manusia (Utami & Hanani, 2018).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yakni suatu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada di lapangan, baik itu fenomena alamiah maupun rekayasa manusia. Alasan peneliti mengambil penelitian kualitatif dengan metode deskriptif ini adalah sifat dari masalah yang diteliti dalam bentuk mengungkap fakta, fenomena, dan gejala secara keterbukaan yang terjadi dilapangan atau disaat penelitian penulis lakukan. Penelitian ini dilakukan di SMPI Al Ishlah Bukittinggi, menurut penulis tempat ini strategis untuk diteliti dengan alasan bahwa sekolah ini termasuk sekolah yang unggulan di kota Bukittinggi. Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini berkisaran empat bulan dimulai dari bulan Juli sampai dengan Oktober 2021.

Jenis data yang digunakan merupakan data primer dan sekunder. Penelitian ini dilakukan dengan pengamatan secara langsung dan apa adanya sesuai dengan yang terjadi di lapangan saat penulis mengambil data. Hal tersebut sesuai dengan tujuan penelitian ini untuk mengetahui dampak Covid-19 dan solusi dari Covid-19 terhadap proses pembelajaran di SMPI Al-Islah Bukittinggi. Sumber informasi diperoleh dari kepala sekolah, guru-guru serta pihak-pihak terkait lainnya di SMPI Al Ishlah Bukittinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Dampaknya Dalam Proses PBM Di SMP Islam Al-Islah Bukittinggi

Indonesia merasakan dampaknya Covid-19 kira-kira pertengahan Februari 2020, dimana perubahan sosial masyarakat sangat tampak pula akibat Covid-19 ini. Dampak yang paling jelas adalah perubahan system proses pembelajaran, yang semulanya menggunakan metode tatap muka dan dengan adanya Covid-19 interaksi tatap muka dialihkan menjadi daring/Online (Fauziyah, 2020).

Secara jelas pemerintah mengeluarkan **Surat Edaran No 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan No 36962/MPK.A/HK/2020** tentang “Pelaksanaan Pendidikan dalam masa darurat Covid-19, maka kegiatan belajar mengajar dialihkan secara *Online* dalam rangka pencegahan penyebaran Covid-19”.

Dengan keluarnya Surat Edaran ini maka proses pembelajaran di sekolah-sekolah dihentikan dan kegiatan pembelajaran di dilakukan secara daring dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Yulita menjelaskan dalam jurnal nya bahwa dengan adanya Surat Edaran yang di keluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan ini proses belajar mengajar sementara dialihkan dengan pembelajaran daring baik ditingkat sekolah ataupun di perguruan tinggi (Pujilestari, 2020).

Secara mendasar bahwa perubahan sosial dapat dilihat dari beberapa unsur. Pertama; keluarga/orang tua. Kedua; tokoh masyarakat. Ketiga; saudara sepermainan. Keempat; figure idola. Kelima; seseorang yang bisa memengaruhi hidup seseorang. Hal ini yang bisa membuat perubahan sosial dalam suatu kelompok masyarakat. Bila kita kaitkan dengan perubahan sosial masyarakat dari dampak Covid-19 ini cukup memperhatikan kelangsungan hidup manusia sebagai makhluk sosial. Covid-19 bukan hanya merubah tatanan kehidupan masyarakat secara cepat. Akan tetapi pola kependidikan juga mengalami perubahan yang cukup mengkhawatirkan masa depan anak-anak bangsa. Karena selama pembelajaran *online* pendidikan pastinya tidak berjalan dengan baik. Begitu pula dengan karakter mereka, selama mereka belajar *online* karakter mereka juga mengalami perubahan yang tidak baik. Sehingga dikatakan bahwa Covid-19 mengubah pola Pendidikan yang sejatinya (Tjipto Subadi, 2009).

Perubahan sistem pembelajaran juga dialami oleh SMP Islam Al-Islah Bukittinggi, dimana proses pembelajaran dialihkan di rumah masing-masing. Awal perubahan proses pembelajaran di SMP

Islam Al-Islah hanya menggunakan *WhatsApp groups* dan *Google Classroom* saja dan ditambah lagi pendidik diharuskan lebih kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran ke peserta didik. Agar peserta didik paham dan mengerti apa yang di pelajari nya. Dalam pembelajaran daring, kiranya guru harus tetap melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) agar tujuan pembelajaran dapat dicapai maksimal (Rudiarta & Pramana, 2021).

Pembelajaran daring ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi *google classroom* dan juga *WhatsApp*, namun banyak kendala yang dihadapi masing-masing siswa, ada yang jaringan tidak ada di kampungnya, ada yang tidak memiliki *handphone*, ada yang tidak bisa menggunakannya (Ngatmiyatun, 2021). Namun bisakah pembelajaran daring ini menjadi ideal dalam pendidikan? Pembelajaran daring bisa dilakukan sesuai daya dan kemampuan yang ingin diterapkan, walaupun terasa rumit namun pembelajaran tetap dilakukan, dan tidak terlepas pula oleh guru untuk memberikan bimbingan kepada siswa nya agar pembelajaran tersebut dapat tersampaikan kepada siswa (Syarifudin, 2020).

Menurut Isa & Zahro'ul mengatakan bahwa sekolah adalah factor utama yang ter dampak Covid-19 ini, sebagian ada yang siap dengan keadaan ini dan sebagian ada yang belum siap dalam hal ini. Akan tetapi mau gimana pun hal itu harus dijalani agar proses pembelajaran tidak terhenti dengan memanfaatkan teknologi (Anshori & Illiyyin, 2020). Sehingga pembelajaran secara *Online* juga disesuaikan kemampuan dari masing-masing sekolah dan para guru harus ada keahlian dalam menggunakan teknologi setidaknya yang berkaitan dengan kelangsungan proses pembelajaran seperti *WhatsApp*, *Google classroom*, *Google forms* setidaknya media ini yang perlu para guru kuasai. Karena proses pembelajaran akan terhambat ketika guru kurang

memahami 3 hal tersebut (Suni Astini, 2020).

Dari segi lain, dampak dari Covid-19 juga terlihat dari kecerdasan emosional peserta didik dikarenakan peserta didik kekhawatiran dan kecemasan Covid-19 ini. Goleman menjelaskan dalam jurnal Nureza (2020) kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang memotivasi kan dirinya dan bertahan menghadapi kecemasan, hati yang gelisah, menjaga diri agar terhindar dari stress, sehingga menyebabkan ketakutan bahkan kelumpuhan kemampuan dalam berfikir (Fauziyah, 2020). Yang sama diketahui bahwa dalam proses pembelajaran peserta didik mendapatkan kekayaan dari berbagai segi seperti bimbingan secara langsung dari guru, motivasi, ketrampilan, kognitif, afektif, sikap nilai yang dibutuhkan oleh peserta didik secara langsung dari guru dengan adanya Covid-19 ini hal demikian tidak didapatkan oleh siswa secara langsung (Wardhani & Krisnani, 2020).

Hakikatnya proses pembelajaran tatap muka dengan daring sangat jauh berbeda dari berbagai sisi. Baik dari sisi kepahaman siswa, kedisiplinan siswa, tingkat keberhasilan belajar siswa, kecerdasan emosional siswa semua berbeda. Dilihat dari segi aspek sosial peserta didik selama belajar daring sosial mereka mengalami perubahan ke arah yang kurang baik. Kenapa penulis mengatakan kurang baik, karena selama di rumah siswa sedikit berinteraksi dengan orang banyak inilah salah satu penyebab perubahan sosial mereka (Zaitun, 2015).

Kemudian para guru mempunyai tambahan kerjaan mulai dari membuat perangkat pembelajaran yang baru yang sesuai dengan keadaan saat ini dan guru juga harus rela terganggu waktunya 24 jam untuk melayani peserta didik yang bertanya dan banyak hal-hal lain yang merasakan dampak Covid-19 ini. Sabiq menyebutkan bahwa dampak yang jelas bagi guru adalah tanggungjawab terhadap proses pembelajaran bagaimana memberi pemahaman materi dan berbagai cara yang

dilakukan oleh guru agar materi yang diberikan dapat dipahami peserta didik (Sabiq, 2020). Bagi anak-anak yang mengikuti pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan *handphone* orangtua, sebagian mereka terkendala dengan keberadaan orangtua mereka yang tidak selalu di rumah pada jam-jam pembelajaran berlangsung. Akhirnya mereka menyimak pelajaran dan mengumpulkan tugas tidak pada waktu yang ditentukan. Tak jarang pula mereka yang termasuk pada kelompok ini tidak mengerjakan tugas sama sekali lantaran orangtuanya pulang terlalu sore bahkan ada yang malam hari sehingga si anak merasa capek dan mengantuk. Adapun untuk anak-anak yang rajin, seringkali pula orangtua lupa menyampaikan atau malah menghapus tugas-tugas yang dikirimkan oleh guru anaknya lantaran memory *handphone* sudah penuh. Sejatinya dalam proses pembelajaran orang tua hendaknya bekerjasama dalam memberikan pengarahan kepada anak-anaknya agar bisa belajar dengan baik sesuai dengan harapan. Kemudian orang tua juga harus rela waktunya dibagikan untuk membimbing anak-anaknya dalam belajar (Khadijah & Gusman, 2020).

Sejalan dengan yang dikatakan Rahayu & Wigna dalam jurnal nya perubahan proses Pendidikan yang semulanya peserta didik dibimbing, diajarkan oleh guru, kini bimbingan dan pengajaran berubah menjadi orang tua yang mengajar dan membimbing anak-anaknya ini bukan hal yang baru.(Firman & Rahayu, 2020). Akan tetapi peran yang sebenarnya sekarang berfungsi yakni orang tua yang harus membimbing, mendidik, mengajarkan, memberi perlakuan yang baik serta memberi kenyamanan pada anaknya. Secara tidak langsung para orang tua berharap situasi ini cepat kembali normal, agar anak-anak mereka bisa belajar dengan baik di sekolah. Karena selama anak-anak belajar di rumah selain kami sebagai orang tua sedikit waktu untuk menemani anak-anak

kami dalam belajar dan ditambah lagi anak-anak kami lebih patuh dari perkataan guru dari pada kami sebagai orang Tuanya. (Sabiq, 2020).

Selama proses pembelajaran daring (*online*) masyarakat sejatinya juga ikut berperan dalam mendorong anak-anak untuk belajar, seperti memberi fasilitas kepada siswa yang membutuhkan dan dalam prosesnya masyarakat hendaknya juga berperan sebagai pengawasan bagi siswa, karena untuk menciptakan sumber daya manusia yang baik tentu tidak terlepas dari saling bahu membahu antara guru, orang tua, dan masyarakat dalam proses pembelajaran mereka (Harsono, J., & Santoso, 2016).

Sehingga dapat dikatakan bahwa Covid-19 memfungsikan peran yang sebenarnya. Dalam hal ini anak dengan keluarga bersosialisasi bagaimana membangun hubungan sosial keluarga yang harmonis seperti munculnya rasa komitmen bersama dan hubungan timbal balik antar anak dan orang tua, pemberian perhatian, keteladanan, serta membangun suasana belajar yang nyaman dan komunikasi yang baik (Zafi, 2018).

Melihat dari paparan di atas tampak jelas bahwa dampak dari Covid-19 mengalami perubahan yang sangat besar terhadap dunia Pendidikan khusus dalam proses pembelajaran di sekolah. Hal ini tidak bisa dihindari lagi mau tidak mau hal ini harus diterima. Kemudian dalam proses pembelajaran yang mengalami perubahan sistem dan metode belajar. Setidaknya membuka mata kita bahwa kerjasama antara orang tua dan guru dalam mendidik anak sangat diperlukan agar apa yang diharapkan tercapai sesuai dengan yang diharapkan bersama. Secara hirarki Pendidikan adalah ladang bagi siswa dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri mereka dalam keadaan apapun dengan harapan mereka dalam tumbuh dengan kepribadian yang kokoh pendirian dan berakhlak mulia (Yuniendel & Nelwati, 2019).

Solusi Problematik Proses **Pembelajaran Selama Covid-19**

Dalam menghadapi permasalahan Pendidikan di tengah Pandemic Covid-19 saat ini SMP Islam Al-Islah Bukittinggi mempunyai 2 (dua) solusi yang cukup jelas cara kerjanya, selama pandemic Covid-19 ini, agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik yakni:

Pertama; solusi awal pembelajaran di alihkan secara daring para guru di diinstruksikan agar memanfaatkan media masa seperti *WhatsApp groups*, *Google classroom*, *Google forms* dengan pihak sekolah berpendapat proses pembelajaran bisa dilaksanakan dengan baik dan teknis pelaksana pembelajaran sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama. Sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cecilia & Paul dalam jurnal nya menjelaskan bahwa selama pembelajaran *Online* media yang digunakan berupa *WhatsApp groups*, *Google class*, *Google forms*, *Zoom* setidaknya ini aplikasi yang dimanfaatkan selama belajar *Online* (Engko & Usmany, 2020). Menurut Haru Purnomo dalam jurnal Wahyu menjelaskan bahwa metode dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp*, *Google class*, bisa dipandang efektif karena didasari situasi darurat yakni Covid-19 seperti sekarang ini (Dewi, 2020). Kemudian pihak sekolah juga menginstruksikan para guru agar lebih kreatif dalam cara menyampaikan materi pada peserta didik seperti guru membuat video materi, Kuis sesuai dengan materi yang diajarkan dan peserta didik diberikan tugas dan diinstruksikan mengumpulkan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan pula.

Penggunaan media diharapkan dapat mengoptimalkan kegiatan pembelajaran. Kemenarikan dari media mampu menjadi daya tarik dari media itu sendiri saat disajikan kepada siswa, terutama saat belajar dari rumah yang hampir tidak dapat melihat wajah gurunya saat menjelaskan materi jika hanya melalui *WhatsApp group* saja. Manfaat dari media pun dapat

meningkatkan konsentrasi dan pemfokusan siswa belajar dari rumah (Susilana, R., & Riyana, 2016). Guru dapat menggunakan media *audiovisual* yang mampu memberikan kejelasan terhadap materi yang dipelajari oleh siswa. Hasil akhir dari media audiovisual ini dapat berupa video edukasi. Di mana pengambilan objek dari video dapat disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa pada saat itu, serta sesuai dengan materi yang ingin disajikan oleh guru (Suryansah & Suwarjo, 2016).

Kelebihan serta manfaat dari media *audiovisual* dalam bentuk video edukasi yang disajikan kepada siswa, salah satunya seperti yang disampaikan oleh BavaHarji, Alavi dan Lithuanian bahwa "*the results showed that the effects of viewing captioned instructional videos are greater on vocabulary acquisition and language proficiency development than on content comprehension*". Dari pernyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa media *audiovisual* berbentuk video edukasi dapat meningkatkan kemampuan bahasa siswa. Maka dari penguasaan bahasa yang meningkat, siswa akan lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru (BavaHarji et al., 2014).

Kedua: melihat dari solusi yang pertama yang diterapkan lebih kurang 2 bulan lamanya, dan hasil dari pembelajaran belum maksimal dan metode-metode yang digunakan monoton sehingga membuat peserta didik kejenuhan, kebosanan, dan kurang efektif baik dalam pembelajaran maupun ketidak disiplin peserta didik dalam mengumpulkan tugas sudah Nampak jelas. Sehingga pihak sekolah dan guru mengembangkan media pembelajaran dengan menggunakan *Microsoft Office 365* (BavaHarji et al., 2014).

Dengan harapan agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan maksimal. Sebelum diterapkan dalam proses pembelajaran guru dan siswa diberikan pelatihan secara mendasar dalam menggunakan *office 365* ini dan yang

paling terpenting para guru harus mahir dalam menggunakan aplikasi *office 365* ini. (Ngatmiyatun, 2021) sehingga para guru diberikan pelatihan khusus, pelatihan tersebut berlangsung 2 hari kerja. Tepat pada tanggal 16 September 2020 aplikasi *office 365* sudah diterapkan secara bertahap kepada siswa dan hasil dari penggunaan aplikasi 365 ini cukup maksimal, karena di *office 365* ini guru dan siswa bisa saling berinteraksi dengan baik. Proses pembelajaran cukup maksimal dari pada sebelumnya. Dimana aplikasi yang digunakan ini sama rasanya belajar tatap muka, guru bisa berinteraksi langsung dengan siswa. akan tetapi situasinya saja yang berbeda. Dengan dua solusi ini proses pembelajaran di SMP Islam Al-Islah Bukit tinggi bisa dikatakan maksimal, karena mendapatkan solusi pembelajaran tepat.

Namun kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran tentu ada seperti sinyal internet yang sulit, kuota internet yang cepat habis, kejenuhan dan kebosanan siswa dalam belajar. hal ini tidak bisa dipungkiri lagi dimanapun tempat belajar hal sedemikian pasti ada. tinggal lagi bagaimana orang tua memotivasi anak-anaknya selama belajar di rumah.

Sehingga tujuan pembelajaran setidaknya bisa tercapai secara belahan-lahan. Secara hakiki tujuan dari proses pembelajaran berharap peserta didik bisa berhasil setelah mereka melaksanakan pembelajaran dalam situasi apapun (Shodiq, 2018). Setidaknya dengan adanya solusi yang diberikan selama proses pembelajaran daring ini, mendapatkan dampak yang positif pula dari solusi yang di terapkan tersebut.

Alasan Memilih SMP Islam Al-Islah Bukittinggi

Adapun alasan penulis mengambil SMP Islam Al-Islah Bukittinggi sebagai tempat penelitian yang berkaitan dengan perubahan sosial dari dampak pandemic Covid-19. SMP Islam Al-Islah adalah

salah satu yang merasakan perubahan akibat Covid-19 ini, baik perubahan dalam sosial maupun perubahan dalam proses pembelajaran yang mengharuskan pelajaran dengan *Online* (daring).

Perubahan ini sangat terasa oleh SMP Islam Al-Islah, karena yang biasanya proses pembelajaran di sekolah setiap 07.10 pagi semua siswa sudah masuk kelas dengan menghafalkan hafalan *tahfizh* mereka begitupun dengan selanjutnya. Dengan hadirnya pandemic Covid-19 ini perubahan yang dirasakan sangat tampak jelas. Dengan pihak sekolah merasa kekhawatiran yang cukup dalam. Karena sangat berdampak sekali dengan pembelajaran peserta didik.

Selain itu, kenapa penulis mengambil SMP Islam Al-Islah Bukittinggi sebagai tempat penelitian, karena SMP Islam Al-Islah Bukittinggi adalah salah satu sekolah swasta unggulan di wilayah kota Bukittinggi. Dengan berbagai program yang terkenal dan salah satunya adalah program *tahfizh* Al-Qur'an. Dimana siswa diharuskan minimal 3 Juz al-Qur'an yang harus hafalan selama menimba ilmu disana.

Keberhasilan Dari Solusi Yang Diberikan

Tujuan dalam memilih media pembelajaran adalah untuk meningkatkan kembali motivasi siswa SMPI Al Ishlah dalam belajar yang selama ini melakukan pembelajaran dari rumah dan proses pembelajaran hanya terfokus kepada diskusi di *WhatsApp group* saja tanpa melihat wajah satu sama lain, baik itu guru ataupun siswa. Penggunaan *WhatsApp Group* dalam pembelajaran memberikan pengaruh pada kualitas pembelajaran daring yang dilaksanakan (Padmi et al, 2021). Selain itu pemilihan media pembelajaran ini juga untuk menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Sehingga efektif atau tidaknya proses pembelajaran di rumah dapat diidentifikasi melalui respon-respon dari siswa dan guru. Salah satunya bagaimana respon siswa terhadap

materi yang telah disampaikan guru dalam media *audiovisual* berbentuk video edukasi yang dibuat menggunakan aplikasi *Office 365*. Keberhasilan dari solusi yang diterapkan di SMP Islam Al-Islah Bukittinggi sangat tampak dan biasa dikatakan bahwa solusi yang tampak perubahannya dalam solusi yang kedua yakni menggunakan aplikasi *Office 365*. Dimana aplikasi *Office 365* ini guru dan siswa bisa saling berinteraksi secara langsung. Secara rinci bisa dipaparkan sebagai berikut:

Pertama dari guru, guru bisa dengan jelas menyampaikan materinya dengan Power Point dan secara langsung siswa juga bisa melihat tampilan slide yang ada. Kemudian guru juga bisa menegur siswa nya yang tidak memperhatikan serta yang tidak mengaktifkan kamera ketika proses pembelajaran berlangsung. Untuk mengevaluasi pembelajaran yang disajikan guru bisa langsung memberi kuis berupa pertanyaan yang diberikan di akhir pembelajaran dan kuis tersebut. Para guru memberikan waktu akhir pengumpulan yang diberikannya.

Dari segi peserta didik, peserta didik bisa secara langsung menjawab dari pertanyaan gurunya dan bertanya jika ada yang kurang dipahami dari materi yang dipelajarinya. Menurut penulis pembelajaran dengan menggunakan *Office 365* sudah cukup tepat untuk kelangsungan pembelajaran jarak jauh. Tinggal lagi seorang guru bagaimana mengatur kedisiplinan siswa masuk *class virtual* dengan tepat waktu. Hal ini tentu adanya dorongan dan kerjasama dari orang tua agar selama belajar dari rumah berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil sesuai dengan harapan bersama.

Apabila proses pembelajaran dilakukan di rumah sebenarnya tidak menjadi masalah karena pembelajaran bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja, apalagi dengan didukung oleh sistem daring. Sehingga proses pembelajaran bisa terjadi di rumah, di sekolah maupun di tengah masyarakat dan dimana saja. Oleh

karena itu semua bisa berjalan dengan baik, dengan dukungan dan bantuan fasilitas yang memadai juga seperti internet. Penggunaan media seperti *google classroom* di sekolah dasar tanpa menyampingkan pembelajaran konvensional yang dilakukan. Tentu saja ini merupakan kelebihan *blended learning*, dimana pembelajaran yang bersifat konvensional dan daring digabungkan menjadi dua metode pembelajaran yang akan membuat siswa merasa senang, nyaman dan aktif dalam menginstruksikan pengetahuannya (Dewi, 2020).

PENUTUP

Simpulan

Solusi dari problematik proses pembelajaran selama covid-19 SMPI al Ishlah Bukittinggi melakukan inovasi dari segi sistem pembelajaran dengan memanfaatkan media digital seperti *WhatsApp*, *Google classroom*, *Google forms*, dan yang paling efektif dalam proses pembelajaran adalah aplikasi *Microsoft office 365*. *Microsoft office 365* mempunyai fitur yang lengkap sebagai mendukung proses pembelajaran daring. Dimana dalam proses pembelajaran guru dengan peserta didik dengan mudah berinteraksi satu sama lain. Setidaknya solusi yang diambil ini sudah bisa dikatakan sudah maksimal dalam proses pembelajaran selama daring ini.

Saran

Saran yang dapat diberikan adalah selama proses pembelajaran daring ini memang tidak seefektif belajar secara langsung. Namun tidak menutup kemungkinan proses pembelajaran daring bisa berjalan dengan baik apabila didukung dengan kerjasama antara guru dengan orang tua selama proses pembelajaran berlangsung. Ketika kedua pihak tersebut saling berkolaborasi dalam membimbing anak-anaknya selama pembelajaran, maka proses pembelajaran daring akan menampakan berhasilnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, I., & Illiyyin, ul. (2020). *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam DAMPAK COVID-19 TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN DI Mts AL-ASYHAR BUNGAH GRESIK*. <https://doi.org/10.30868/im.v3i02.803>
- BavaHarji, M., Alavi, Z. K., & Letchumanan, K. (2014). Captioned instructional video: Effects on content comprehension, vocabulary acquisition and language proficiency. *English Language Teaching*, 7(5), 1–16. <https://doi.org/10.5539/elt.v7n5p1>
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Engko, C., & Usmany, P. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 23–38. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jak/article/view/2709/2283>
- Fauziyah, N. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring Pendidikan Islam. *Al-Mau'izhoh*, 2(2), 1–11.
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Harsono, J., & Santoso, S. (2016). *Sosiologi Masyarakat Ponorogo*. Umpo Press.
- Khadijah, K., & Gusman, M. (2020). Pola Kerja Sama Guru Dan Orangtua Mengelola Bermain Aud Selama Masa Pandemi Covid-19. *Kumara Cendekia*, 8(2), 154. <https://doi.org/10.20961/kc.v8i2.41871>
- Mansyur, A. R. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika PembelajaranMansyur, Abd Rahim. “Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia.” *Education and Learning Journal* 1, no. 2 (2020): 113.an Di Indonesia. *Education and Learning Journal*, 1(2), 113.
- Ngatmiyatun, B. (2021). Peningkatan Kemampuan Penggunaan Microsoft Office 365 Melalui Pelatihan Dan Simulasi Pada Guru Sekolah Dasar. *Kewarganegaraan, Jurnal*, 5(1), 77–85.
- Nurjanah, Y. S., & Irma, C. N. (2020). *Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Pembelajaran Daring AUD Pada Masa Pandemi Covid-19*. 5(1), 91–98.
- Padmiyani, N. W. A., Dyatmika, G. E. P., & Armayani, N. M. R. T. (2021). PENGARUH PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL WHATSAPP TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI. Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan, 1(01), 38-45.
- Pujilestari, Y. (2020). Dampak Positif Pembelajaran Online Dalam Sistem Pendidikan Indonesia Pasca Pandemi Covid-19. *Adalah*, 4(1), 49–56. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/adalah/article/view/15394/7199>
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–870. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Redaksi, T. (2018). *Himpunan Lengkap Undang-Undang Ri Tantang Guru Dan Dosen*. Laksana.
- Rudiarta, I. W., & Pramana, I. B. K. Y. (2021, October). Mengembangkan Pembelajaran Paikem di Pasraman dalam Menyongsong Era Society 5.0. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* (pp. 85-96).
- Sabiq, A. F. (2020). Persepsi Orang Tua

- Siswa tentang Kegiatan Belajar di Rumah sebagai Dampak Penyebaran Covid 19. *Ilmu Pendidikan Pkn Dan Sosial Budaya*, 4(1), 1–7.
- Shodiq, S. F. (2018). Revival Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Era Revolusi Industri 4.0. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2(02), 216–225.
<https://doi.org/10.24127/att.v2i02.870>
- Suni Astini, N. K. (2020). Tantangan Dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 241–255.
<https://doi.org/10.37329/cetta.v3i2.452>
- Suryansah, T., & Suwarjo, S. (2016). PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA KELAS IV SD. *Jurnal Prima Edukasia*.
<https://doi.org/10.21831/jpe.v4i2.8393>
- Susilana, R., & Riyana, C. (2016). *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan Dan Penilaian*. Cv. Wacana Prima.
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, L. K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O. M., & Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45.
<https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>
- Syarifudin, A. S. (2020). IMPELEMENTASI PEMBELAJARAN DARING UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN SEBAGAI DAMPAK DITERAPKANNYA SOCIAL DISTANCING. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*.
<https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072>
- Tirajoh, C. V., Munayang, H., & Kairupan, B. H. R. (2021). Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Kecemasan Orang Tua Murid di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Biomedik : Jbm*, 13(1), 49–57.
<https://doi.org/10.35790/jbm.13.1.2021.31715>
- Tjipto Subadi. (2009). *Sosiologi Dan Sosiologi Pendidikan*. Kartasura Press.
- Utami, N. P., & Hanani, S. (2018). Kebertahanan Perempuan Simalanggang. *Turast: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 6(1), 25–36.
- Wardhani, T. Z. Y., & Krisnani, H. (2020). Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Sekolah Online Di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 48.
<https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.28256>
- Yuniendel, R. K., & Nelwati, S. (2019). Meneladani Rasulullah SAW sebagai Pendidik yang Memudahkan. *Murabby All Right Reserved. This Work Is Licensed under (CC-BY-SA)*, 2(1), 1–12.
<https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/murabby%0AMeneladani>
- Zafi, A. A. (2018). *Transformasi Budaya Melalui Lembaga Pendidikan (Pembudayaan dalam Pembentukan Karakter)*. I(1), 1–16.
- Zaitun. (2015). *Sosiologi Pendidikan*. Publishing and Consulting Company.